

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara anak-anak pribumi dan anak-anak etnis Tionghoa yang terjadi di lembaga pendidikan yang memiliki siswa mayoritas etnis Tionghoa.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada kriteria siswa yang masih aktif studi, serta kesediaannya dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya dengan memperhatikan variasi seks, suku bangsa/ etnis, lalu dipilih subyek penelitian. Melalui koordinator BK di Petra, yang sekaligus sebagai informan, subyek dipilih untuk diwawancarai. Sedangkan di Frateran subyek dipilih sendiri oleh peneliti yang sekiranya bisa mewakili tiap tingkat kelas, variasi seks dan suku/ etnis. Ada 31 siswa yang dipilih menjadi subyek penelitian.

Penggalan data digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan sosiometri. Teknik sosiometri digunakan untuk melihat jaringan-jaringan interaksi sosial, tanpa menggunakan perhitungan sosiometris. Ada empat kelas yang dipilih untuk pengisian angket sosiometri. Pemilihan kelas untuk sosiometri didasarkan pada ada tidaknya anak pribumi di dalam kelas tersebut dan ada tidaknya subyek yang telah dipilih untuk wawancara. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1). Dari dua lokasi penelitian (Frateran dan Petra) nampak bahwa jumlah anak-anak etnis Tionghoa jauh lebih banyak dari pada anak-anak pribumi. (2). Anak-anak pribumi merupakan kelompok minoritas dan mereka harus beradaptasi dengan lingkungan serta situasi di lembaga pendidikan ini. Pada umumnya anak laki-laki lebih mudah beradaptasi dari pada anak perempuan. (3). Ada beberapa pola interaksi sosial yang terjadi, yaitu saling menerima, sikap pasif dan acuh tak acuh, sikap curiga dalam berinteraksi, sikap menolak dalam berinteraksi sosial dengan etnis lain. (4). Dalam penelitian ini juga ditemukan paling tidak empat faktor yang menonjol yang berpengaruh pada interaksi sosial yaitu : Dominasi kelompok, perbedaan status dan kesenjangan sosial, aspek ketak sukaan yang serba asing (*xenophobic*), prasangka sosial. Dari dua lokasi penelitian nampaknya anak-anak etnis Tionghoa mendominasi hampir seluruh kegiatan di lembaga pendidikan ini. Perbedaan kemampuan finansial/ ekonomis maupun akademis nampaknya mewarnai terjadinya perbedaan status dan kesenjangan sosial. Kebanyakan anak-anak etnis Tionghoa mempunyai kemampuan yang lebih baik dari pada anak-anak pribumi. *Xenophobic* sering kali terjadi terutama ketika penggunaan berbagai istilah, kata-kata, ungkapan yang saling tidak dimengerti antara etnis yang satu dengan yang lain. Selain itu, prasangka sosial, *ethnocentrisme* masih sering mewarnai interaksi sosial antara anak pribumi dan anak etnis Tionghoa. (5). Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa kristiani, Frateran dan Petra memberikan layanan

pendidikan dan berbagai penunjang kegiatan untuk mengembangkan solidaritas sosial dan hubungan antaretnis.

Interaksi sosial antara anak pribumi dan anak etnis Tionghoa nampak adanya paralelisasi teoritik antara lain teori pilihan rasional, terutama berkaitan dengan pertimbangan memilih sekolah, teori interaksionisme simbolik, teori tentang minoritas dan mayoritas, serta dominasi dan subordinasi.

ABSTRACT

The objective of this research is to describe a social interaction between indigenous children and Chinese ones taking place in the education institution whose majority of the students come from Chinese ethnic group.

The approach used in the research is qualitative. Selection of subjects rest on some criteria including students who are still active in their studies and their willingness to be subject in the research. By consideration of variations in sex and ethnic, then the subjects of research are selected. Through coordinator of BK in Petra, who acts as an informant as well, the subjects are interviewed, while in Frateran the researcher himself select them who can represent each level of class, variation of sex and ethnic group. There are 31 students to be selected as the subjects.

The data are collected through an in-depth interview, observation, study of documentation and sociometry. The sociometrical technique is used to see networks of social interaction without use of sociometrical parameters. There are four classes selected to fill sociometrical questionnaires. Selection of classes for sociometry is dependent on whether there are indigenous students in such classes and whether there are students to be selected for interview. Then, the data are analysed on qualitative base.

This research show the following findings: (1) From two research location (Frateran and Petra) it appears that number of Chinese students are much larger than indigenous ones. (2) the indigenous students become minority group and they have to adapt toward environment and situation in the education institution above. Generally, the male students can adapt easier than their counterparts. (3) there are several patterns of social interaction, namely the students can receive each another, develop passive and indifferent attitudes, prejudice in such interaction, and rejection to have interaction with another ethnic group. (4) It is also found that at least there are four dominant factors exerting significant effects on social interaction: group domination, status difference and social gap, *xenophobic* aspect, and social prejudice. From the two sites of research, it appears that the Chinese students dominate almost all activities in the education institution. Some differences in financial and academic capability bring about the different status and social gap. Most of Chinese students have better competence than their counterparts. *Xenophobic* often occurs, particularly when the students use terms, words and expression that are unfamiliar to either ethnic. Furthermore, social prejudice and *ethnocentrism* have significant effect on social interaction among them. (5) As the education institution that more emphasize on Christianity aspect, Frateran and Petra provide education service and other supporting activities for developing social solidarity and attempt to establish good relationship among ethnic groups.

In line with the social interaction taking place between the indigenous and Chinese students, it is suggested that there are theoretical parallelizations, some of which include rational choice theory specially related to considerations in choosing a school, symbolic interactionism theory, theory of minority and majority and domination and subordination.